

**PEGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA  
(Periode 2012-2017)**



**Skripsi**

**Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh  
IRVAN NAFISIAN SANTOSO  
NPM.1451020062**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PEGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA  
(Periode 2012-2017)**

**Skripsi**

**Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh  
IRVAN NAFISIAN SANTOSO  
NPM.1451020062**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.Si.  
Pembimbing II : Liya Ermawati, M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Bank syariah memiliki fungsi sosial salah satunya adalah zakat. Orientasi bank syariah terhadap zakat berbanding lurus dengan kinerja secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan berzakat bank syariah harus terlebih dahulu meningkatkan laba. Namun besarnya zakat yang dikeluarkan antar bank syariah berbeda-beda sehingga diduga berimplikasi juga kepada kinerja dan laba bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria jumlah sampel yaitu 5 BUS periode 2012-2017. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh masing-masing dari *annual report* (*audited*). Teknik analisis data adalah analisis regresi data panel. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *AdjustedR<sup>2</sup>*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000001. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat bank umum syariah. Koefisien determinasi *AdjustedR<sup>2</sup>* sebesar 0,6224 atau 62,24% yang artinya bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap zakat disebabkan kinerja keuangan yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai ketentuan agama dan Undang-Undang. Jika ROA tinggi, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah akan meningkat dan kemampuan zakat pun akan meningkat. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap zakat karena bank syariah yang memiliki total aset yang lebih besar, cenderung lebih bebas mengambil kebijakan untuk pengelolaan asetnya untuk hal yang produktif, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar dan mempengaruhi besarnya pengeluaran zakat oleh bank umum syariah.

Kata kunci: Zakat, Roa dan Ukuran Perusahaan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERADAP PENGELUARAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Nama : Irvan Nafisian Santoso**

**NPM : 1451020062**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**


**MENYETUJUI**


Untuk dimonaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19651120 199203 2 002**

  
**Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 19790514 200312 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung, 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PENGARUH RETURN ON ASET (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”, disusun oleh Nama : **Irvan Nafisian Santoso, NPM. 1451020062, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada:**

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Desember 2018

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Ruangan : Dekanat Lantai 2

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Drs. H. Nasrudin, M.Ag.

Sekretaris : Suhendar, M.S.Ak.

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

Penguji II : Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M.Si.

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag  
NIP. 19580824 198903 1 003**



## MOTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

(Q.S At-Taubah 103)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran Al Fatih, *Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2012), h. 187.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Slamet Hadi Santoso dan Ibu Jumirah tercinta, terimakasih atas setiap do'a, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan setiap langkahku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakaku tersayang, Cris Ayu Setyaningsih S.Pd., M.Pd yang senantiasa mendukung dengan doa, motivasi maupun dalam bentuk materi yang diberikan untukku.
3. Adik-adikku tersayang, Anisa Martha Sela, Rifda Khoirul Alya yang menjadi motivasiku untuk sukses
4. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Irvan Nafisian Santoso, lahir pada 29 April 1996 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, anak kedua dari bapak Slamet Hadi Santoso dan Ibu Jumirah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 4 Candimas selesai pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Abung Selatan selesai pada tahun 2011.
3. MA Qudsiyah Qudus Penagan Ratu selesai pada tahun 2014.
4. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan intra maupun ekstra. Seperti kegiatan Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM-LAMPURA) ,dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (HIMAPERSYA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh *Ratio on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia**”, dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. dan Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk Bapak ibu dosen, terkhusus Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. yang telah membantu dalam mentransfer ilmu pengetahuannya dan memotivasi yang luar biasa serta seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menumpuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku tempat ku berbagi dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, Fadilla Ahmad, Ahmad Khairuman, Agus Fajar Fitiyanto, Happy Irawan, Rendi Adi Kusuma, Dewi Sulastri, Tiara Azizah, dan Yeni Lestari.
7. Teman-teman seperjuangan ku PS. E angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.



8. Teman-teman kosan Alaka 2, Bang Fikri Abdurahman, Yunan, Angga, Dani Ramadhan, Al Fais. Terimakasih atas dukungan, semangat dan canda tawa yang kalian berikan, tetap semangat menjalani kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang khazanah Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 7 September 2018

Penulis,

**Irvan Nafisian Santoso**  
**NPM. 1451020062**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Perbankan Syariah.....	11
B. Analisis Laporan Keuangan .....	18
C. Analisis Rasio Keuangan .....	22
D. Ukuran Perusahaan.....	29
E. Zakat.....	30



F. Tinjauan Pustaka .....	38
G. Kerangka Pemikiran .....	40
H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
B. Jenis dan Sumber Data .....	47
C. Metode Pengumpulan Data .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	49
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Dekripsi Data.....	64
C. Statistik Deskriptif.....	66
D. Regresi Data Panel .....	68
E. Analisis Model Regresi Data Panel.....	74
F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
G. Uji Hipotesis.....	76
H. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset Bank Syariah Tahun 2012-2017 .....	4
Tabel 1.2 ROA Bank Umum Syariah .....	5
Tabel 1.3 Pertumbuhan Pengeluaran Zakat BUS (Internal) .....	6
Tabel 4.1 Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia .....	65
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	65
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Common Effect</i> .....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect Approach</i> .....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Random Effect Approach</i> .....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chow Test</i> .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Hausman Test</i> .....	73
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel <i>Random Effect</i> .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kerangka Pikir .....	41
--------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini merupakan suatu uraian mengenai arti dari makna beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan adanya penegasan yang merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas dan kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas, serta memudahkan dalam memahami skripsi ini.

Penelitian yang akan diteliti penulis berjudul, “Pengaruh Rasio on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia”. Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Ratio on Asset* (ROA), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>2</sup>
2. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.254.

<sup>3</sup> Novia Nanda Risty, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, *Future Abnormal Earning* Terhadap Kebijakan Utang”, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 Jnuari 2014, h.24.

3. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (muzakki), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (mustahik), yaitu: fakir, miskin, fii sabilillah, ibnussabil, amil, gharimin, hamba sahaya, dan muallaf.<sup>4</sup> Bank Umum Syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat sesuai dengan aturan islam dan perundang-undanganehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat tercapai.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendorong penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Bagi penulis, pentingnya meneliti pada kajian masalah ini dikarenakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia begitu pesat dari segi pertumbuhan aset dan kinerja keuangan maka seharusnya jumlah zakat perusahaan pun harus meningkat. Pengeluaran zakat dilihat dari konsep bisnis adalah bahwa dengan kinerja keuangan yang baik bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama maupun undang-undang. Adanya peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena

---

<sup>4</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

perhitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh perusahaan (bank).

Jika kinerja keuangan perusahaan dalam mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan alokasi dana zakat. Selanjutnya, apabila perusahaan (Bank) dengan kinerja keuangan yang diukur dari ROA telah berjalan efektif maka pengelolaan total aset yang dimiliki telah optimal sehingga akan secara jelas dapat memberikan dampak terhadap penyaluran dana zakat.

## 2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan mata kuliah yang pernah penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Seperti pada mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Lembaga dan Instrumen Keuangan Syariah, Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Risiko Bank Syariah, Operasional Bank Syariah, Fiqh Muamalah dan mata kuliah lainnya yang saling berkaitan.
- b. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* atau laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, jurnal, artikel, dan berita (dokumentasi) terkait permasalahan penelitian. Kemudian data diolah menggunakan metode data *time series* pada tahun 2012-2017, data *cross section* mengingat prasyarat pengambilan sampel dari populasi yang ada dapat diunggah melalui situs resmi Bank Muamalat dan lain sebagainya.



- c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk seminar *munaqosyah*, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini tumbuh sangat pesat. Terhitung sampai dengan Juni 2016, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016, jumlah pelaku usaha perbankan syariah tercatat sebanyak 13 BUS, dan 21 Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Otoritas jasa keuangan (OJK).<sup>5</sup>

Perkembangan bank syariah juga diikuti oleh total aset yang mengalami peningkatan disetiap periodenya. Berikut merupakan gambaran mengenai pertumbuhan total aset BUS di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Total Aset Bank Syariah Tahun 2012-2017**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Total Aset	147,58	180,36	204,94	213,42	254,18	267,57
Pertumbuhan Aset	26,21%	22,21%	13,64%	4,13%	19,10%	19,79%

*Sumbe Data: Statistik Perbankan Syariah Otoritas JasaKeuangan*

---

<sup>5</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Juni, 2016.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa total aset BUS di Indonesia tahun 2012-2017 mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan rasio ROA Bank Umum Syariah. Berikut merupakan gambaran mengenai pertumbuhan rasio ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**ROA Bank Umum Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ROA BUS</b>	2,14%	2,00%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%

*Sumbe Data: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rasio ROA BUS tahun 2012-2017 secara umum mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dengan demikian data tersebut menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah belum efektif dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki.

Selain kinerja keuangan BUS, terdapat hal lain yang harus diperhatikan yaitu kinerja sosialnya, salah satunya yaitu zakat. Bank umum syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat sesuai dengan aturan Islam dan undang-undang sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat tercapai. Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003:2) <sup>6</sup>. Laporan keuangan perbankan syariah harus memuat informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam hal ini bank syariah

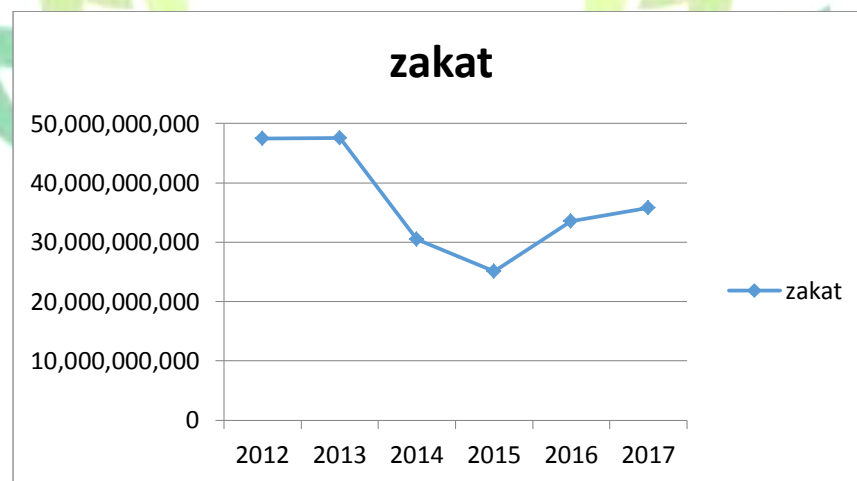
---

<sup>6</sup> Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah 2003 tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan perbankan syariah, Bagian 2.

diwajibkan menjadi pengelola zakat yang dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikannya dan menyalurkannya.

Berdasarkan data dari laporan publikasi BUS sumber dan penggunaan dana ZIS di bank Indonesia pada 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa potensi zakat bank syariah di Indonesia stagnan setiap tahun. Potensi zakat dapat mencapai kisaran 24 hingga 44 miliar rupiah pada 5 BUS yang selalu membayarkan zakatnya. Data pengeluaran zakat Bank Umum Syariah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Pertumbuhan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah (Internal Bank)**



Sumber Data: *Data sekunder diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah sumber dan penggunaan dana ZIS di Bank Indonesia.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Bank Indonesia, “Sumber dan Penggunaan ZIS BUS di Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id/Publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> (22 Maret 2018). dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat secara umum bahwa pengeluaran zakat bank syariah tidak sesuai dengan pertumbuhan total aset bank syariah yang menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Dari tabel diatas, pengeluaran zakat bank umum syariah, mengalami penurunan di tahun 2015, akan tetapi pada tahun yang sama total aset mengalami peningkatan.

Hanya terdapat 5 BUS yang membayar zakat setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dan telah dipublikasikan di laporan keuangannya maupun ke Bank Indonesia. Kelima BUS tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Pertumbuhan total aset bank syariah setiap tahunnya seharusnya diimbangi dengan kenaikan rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio profitabilitas berbanding lurus dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang dikeluarkan.<sup>8</sup> Ukuran rasio profitabilitas yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank yang diperoleh dari hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar ROA,

---

<sup>8</sup> Dahlan siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta :Salemba empat. 2005).280



semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Beberapa hasil penelitian tentang zakat yang ditemukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Masulah dkk<sup>9</sup> yang menunjukkan bahwa nilai kesehatan kinerja keuangan, modal dan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan. Adanya peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena penghitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan (bank), sehingga jika kinerja keuangan perusahaan dalam mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan alokasi dana zakat yang disalurkan.

Apabila perusahaan (bank) dengan kinerja keuangan yang diukur dari ROA telah berjalan efektif maka pengelolaan total aset yang dimiliki telah optimal sehingga akan secara jelas dapat memberikan dampak terhadap penyaluran dana zakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk melihat lebih lanjut mengenai sejauh mana profitabilitas dapat mempengaruhi dana zakat Bank Umum Syariah, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On**

---

<sup>9</sup> Siti masulah, Rommy Malavia Mardan, Budi Wahono”Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Perusahaan”, *jurnal riset manajemen*.2015

**Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017”.**

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah periode 2012-2017?

**E. Tujuan dan Kegiatan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap kemampuan pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan kemampuan zakat.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dapat memberikan kontribusi secara empiris, dalam mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah dilihat dari kemampuan zakatnya.
- c. Bagi bank syariah dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja keuangan dan kinerja zakat perusahaan dilihat dari kemampuan zakat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW, atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip Islam.<sup>10</sup> Bank Islam adalah:

- a. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam;
- b. Adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadist;

---

<sup>10</sup>Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* , (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997), hlm. 1.



Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

## **2. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia**

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.<sup>11</sup>

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.

---

<sup>11</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015. hlm. 3

Kini titik akumulasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang akan mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah

### 3. Prinsip Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntutan agama, harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah.<sup>12</sup>

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 2.

*diusahakannya besok<sup>13</sup>. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Luqman, ayat: 34)*

- 2) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَرْبَآءَ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا  
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Ali’Imron, ayat: 130).*

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan meperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kulaitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567)
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tamabahan atas hutang yang bukan atas perkara yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No s/d 1572).

---

<sup>13</sup> Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

- b. Menetapkan sistem bagi hasil dan perdagangan<sup>14</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Artinya: 275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

#### 4. Prinsip Operasional Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (13) tentang Perbankan disebutkan bahwa Prinsip syariah adalah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 3-5.



kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), Pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa Istiqna*).

Berdasarkan dengan isi kandungan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (13) tentang Perbankan diatas, M. Syafi'i Antonio menjelaskan secara ringkas terkait prinsip dasar perbankan syariah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository* atau *Al Wadiah*). Al wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil yang sudah dikenal adalah:

1) *Al Musyarakah* adalah prinsip dimana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta

---

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), h. 83.

mengelola usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan dari usaha yang dibiayai.

- 2) *Al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu pihak yang satu (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal. Dan pihak lainnya bertindak sebagai pengelola usahanya (*Mudharib*). Keuntungan dari kerjasama secara mudharabah ini dibagi dengan kesepakatan kedua belah pihak.

c. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Ada tiga jenis jual beli sebagai dasar dalam pembiayaan modal kerja dan investasi, yaitu: *Al Murabahah, Salam dan Isthisna*.<sup>16</sup>

d. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip ini biasa disebut dengan *Al Ijarah* yang mempunyai maksud akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa. Dalam konteks perbankan syariah, *Ijarah* adalah lease contract yaitu suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya. Prinsip ini dibedakan menjadi dua, yaitu: *Ijarah/sewa*

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 101.

(*Operational Lease*) dan *Ijarah Al- Muntahiyah Bit tamlik (Financial Lease With Purchase Option)* atau sewa beli.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis keuangan (*Financial analysis*) melibatkan penggunaan berbagai fungsi. Pertama, laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) meringkas aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode, biasanya pada akhir tahun atau akrual. Sementara itu, laporan laba rugi (*Income Statement*) meringkas pendapatan dan biaya perusahaan selama satu periode satu tahun atau akrual. Bila laporan posisi keuangan menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, laporan laba rugi menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan sepanjang waktu.<sup>17</sup>

Menurut sumber lain, mengenai analisis laporan keuangan dapat diartikan segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Analisis keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan kreditor dimana mereka harus memahami bagaimana membaca, mengartikan serta menganalisis laporan keuangan. Laporan

---

<sup>17</sup>Van Horne, et. Al. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Ketiga Belas, 2012) hlm 154.

keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun selama beberapa periode yang lalu.

Analisis laporan keuangan mencakup: perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama; evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Studi ini membantu manajemen mengidentifikasi tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan<sup>18</sup>

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat dipergunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

---

<sup>18</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.29

## **2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:<sup>19</sup>

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

## **3. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah**

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang

---

<sup>19</sup>Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 162.



berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:<sup>20</sup>

- a. Shahibul maal/pemilik dana;
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana;
- c. Pemegang saham;
- d. Otoritas pengawasan;
- e. Lembaga penjamin simpanan;
- f. Bank Indonesia;
- g. Pemerintah, dan;
- h. Masyarakat.

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain, meliputi:<sup>21</sup>

- a. Untuk pengambilan keputusan investasi;
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa mendatang;
- c. Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut;

---

<sup>20</sup>Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah 2003 tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan perbankan syariah, Bagian 2.

<sup>21</sup> Ibid

- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan investasi terkait; dan
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

## **C. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Perbandingan dapat dilakukan antara pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laoran keuangan.<sup>22</sup>

Pengeluaran rasio keuangan menurut Jame C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dipeoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.<sup>23</sup>

## 2. Tipe Rasio Perbandingan

Dalam membuat analisis rasio kita harus menentukan jenis-jenis perbandingan yang akan dilakukan. Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca

---

<sup>22</sup> Lukman Syamsuddin, *Op. Cit*, hlm. 162.

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 104.

dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Karena itu beberapa nilai dari hasil analisis rasio tersebut perlu dibandingkan. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu:

a. Analisis *cross-sectional*

Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama. Biasanya yang menjadi perusahaan pembanding adalah perusahaan idolanya atau perusahaan pesaing, atau bisa juga hasil analisis rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan nilai rasio keuangan rata-rata industrinya.

b. Analisis *time-series*

Analisis *time-series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

c. Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis *cross-sectional* dan analisis *time-series*. Misalnya melihat kecenderungan umur piutang

dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dibandingkan antara perusahaan dengan industrinya<sup>24</sup>

### 3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisis rasio dibandingkan dengan analisis lainnya yaitu:<sup>25</sup>

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya

---

<sup>24</sup>Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 30

<sup>25</sup> Sofyan Syafri Hararap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 298



agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:<sup>26</sup>

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang lebih tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran *judgment* yang dapat dinilai atau subjektif.
  - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - 3) Klarsifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi diterapkan berbeda dalam menghitung rasio.
- c. Sulit jika yang tersedia tidak sinkron.
- d. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 299.

#### 4. Jenis Rasio Keuangan

Rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:<sup>27</sup>

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

e. Rasio Pasar

rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan

Pada penelitian kali ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas tersebut secara lebih spesifik dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang

---

<sup>27</sup>Mamduh M.Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2009), hlm. 74

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya –biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dan analisis ROA tidak diperhitungkan.<sup>28</sup>

ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya<sup>29</sup>. Berikut rumusnya:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aktiva}} \%$$

Berikut merupakan rumus perhitungan rasio ROA sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

Kriteria penilaian peringkat:

---

<sup>28</sup>Suad Usnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi Keenam, 2012), hlm. 75.

<sup>29</sup>Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Andi, 2008 ), h. 415-423.

- 1) Peringkat 1:  $ROA > 1,5\%$
- 2) Peringkat 2:  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- 3) Peringkat 3:  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- 4) Peringkat 4:  $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- 5) Peringkat 5:  $ROA \leq 0\%$

#### D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.<sup>30</sup>

Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$\text{Total Aset} = \text{Jumlah aktiva lancar} + \text{Jumlah aktiva tetap}$
--

---

<sup>30</sup>Novia Nanda Risty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, *Future Abnormal Earning* Terhadap Kebijakan Utang", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 Januari 2014, h.24.

## **E. Zakat**

### **1. Pengertian Zakat**

Zakat merupakan pengutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (muzakki), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (mustahik), yaitu: fakir, miskin, fii sabilillah, ibnussabil, amil, gharimin, hamba sahaya, dan muallaf.

Dari segi bahasa, zakat berarti al-barakatu ‘keberkahan’, al-nama’ pertumbuhan dan perkembangan’, ath-thaharatu ‘kesucian’, dan ash-shahalu ‘kebebasan’. Dari segi istilah, zakat merupakan bagian harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.<sup>31</sup>

### **2. Landasan Hukum Zakat.**

#### **a. Al Quran**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sehingga menjadi fardhu ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, serta suci dan beres (baik). Hal ini sesuai dengan Al-Quran yang dinyatakan dalam surat At-Taubah [9] dan Al-rum [30: 39 yaitu:

---

<sup>31</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7-9.



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (At-Taubah [9]: 103)

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّتَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “...Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)” (Al-Rum [30]: 39).

#### b. Hadist

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ كَنْزٌ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ فَيَطْلُبُهُ وَيَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ قَالَ وَاللَّهِ لَنْ يَزَالَ يَطْلُبُهُ حَتَّى يَبْسُطَ يَدَهُ فَيُلْقِمَهَا فَأَوْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَارَبُ النِّعَمِ لَمْ يُعْطِ حَقَّهَا تَسَلَّطَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتَخْبِطُ وَجْهَهُ بِأَخْفَافِهَا وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ فِي رَجُلٍ لَهُ إِبِلٌ فَخَافَ أَنْ تَحِبَّ عَلَيْهِ الصَّدَقَةُ فَبَاعَهَا بِإِبِلٍ مِثْلِهَا أَوْ بَغَمٍ أَوْ بِبَقَرٍ أَوْ بِدَرَاهِمٍ فَرَأَى مِنَ الصَّدَقَةِ يَوْمَ احْتِيَاجٍ فَلَا تَبَأْسَ عَلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ إِنَّ زَكَاةَ إِبِلِهِ قَبْلَ أَنْ يَحُولَ الْحَوْلُ يَوْمَ أَوْ بِسْمَةِ جَارَتْ عَنْهُ

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "harta salah seorang diantara kalian (jika tidak dizakati), maka pada kiamat menjadi ular yang menyeramkan, pemilik harta itu berusaha menyelamatkan diri namun si ular terus memburunya sambil mengatakan; 'aku adalah hartamu, 'Demi Allah, si ular itu tiada henti memburunya hingga orang yang mempunyai harta membentangkan tangannya dan melahapnya.* (H.R. Bukhori: 6443).<sup>32</sup>

c. Hukum Umum

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, sebagaimana pada bab 1 pasal 1 ayat 2 tertera di dalamnya mengenai kewajiban membayar zakat. Dari hukum umum yang ada tentu menjadi tambahan penguat landasan dalam memaknai hal sebenarnya tentang zakat.

**3. Jenis Zakat terbagi menjadi dua yaitu:**

a. Zakat Fitrah

Merupakan zakat yang wajib dikeluarkan menjelang hari raya idul fitri setiap muslim, baik tua, muda, ataupun bayi yang baru lahir, zakat ini biasanya dibentuk dalam makanan pokok (2,5kg) atau (3,5liter) dan

---

<sup>32</sup>Faisal bin Abdul Aziz Lu Mubarak, *Tahriz Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 398.

biasanya jika berupa uang, maka dilakukan seharga berat harga makanan tersebut.<sup>33</sup>

b. Zakat Maal

Merupakan bagian dari harta seseorang untuk dikeluarkan dalam golongan tertentu, jumlah dan waktu tertentu. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa harta yang dikenai zakat harta berupa emas, perak, hasil peternakan, hasil pendapatan, dan jasa serta rikaz.<sup>34</sup>

#### 4. Barang Wajib Zakat

Berikut adalah macam-macam barang wajib zakat<sup>35</sup>

a. Zakat Hewan Ternak

Persyaratan utama zakat pada hewan ternak:

- 1) Mencapai Nishab, syarat ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu 5 ekor untuk unta, 30 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba.
- 2) Telah melewati waktu satu tahun (haul).
- 3) Digembalakan di tempat umum.
- 4) Tidak dipergunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya dan tidak pula dipekerjakan.

---

<sup>33</sup>Elsi Kartika, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Semarang: UNNES Press, 2006), h.21.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 21.

<sup>35</sup>Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 103-134.

b. Zakat emas dan perak

Persyaratan utama zakat pada emas dan perak yaitu:

- 1) Mencapai nishab, zakatnya 2,5 %.
- 2) Nishab emas adalah 20 dinar = 20 mitsqal, 85 gram emas 24 karat, 97 gram emas 21 karat, 113 gram emas 18 karat.
- 3) Nishab perak adalah 595 gram dan telah mencapai haul.

c. Zakat perdagangan

Adapun syarat utama kewajiban zakat perdagangan, yaitu:

- 1) Niat berdagang.
- 2) Mencapai nishab

Nishab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nishab dari zakat emas dan perak yaitu 85% dan zakatnya 2,5%.

- 3) Telah mencapai 1 tahun.<sup>36</sup>

d. Zakat hasil pertanian

Adapun syarat utama untuk kewajiban zakat hasil pertanian adalah:

- 1) Pengeluaran zakat setiap panen.
- 2) Harta itu sampai haul. Haul adalah masa tahun bagi emas, perak, ternak, dan harta perniagaan, untuk dikeluarkan zakatnya.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 103-134

- 3) Harta itu miliknya secara penuh atau sempurna. Maksudnya adalah harta tersebut bukanlah pinjaman (kredit) dan bukan pula hasil kejahatan.

## **5. Tujuan dan Sasaran Pendayagunaan Zakat**

Penerapan sistem zakat akan mempunyai berbagai implikasi di berbagai segi kehidupan, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan;
- b. Memperkecil jurang kesenjangan ekonomi;
- c. Menekan jumlah permasalahan sosial: kriminalitas, pelacuran, gelandangan, pengemis, dan lain-lain;
- d. Menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat minimal sehingga perekonomian dapat terus berjalan;
- e. Mendorong masyarakat untuk berinvestasi, tidak termasuk hartanya.<sup>37</sup>

## **6. Zakat Perusahaan**

Zakat perusahaan adalah zakat yang dikenakan atas perusahaan yang menjalankan usahanya (dapat bertindak secara hukum, memiliki hak dan kewajiban, serta dapat memiliki kekayaan sendiri).<sup>38</sup> Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-undang No. 38

---

<sup>37</sup>Ascarya, *Loc. Cit*, h. 13

<sup>38</sup>Zakat Perusahaan” (On-line), tersedia di: [http://www.puskasbasnas.com/publication / officialnews/ 454-kewajiban-zakat-perusahaan](http://www.puskasbasnas.com/publication/officialnews/454-kewajiban-zakat-perusahaan) (05juli 2018).



Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab 1 pasal 4 ayat (2) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan atau badan usaha.<sup>39</sup>

Perkembangan dalam aplikasi perhitungan zakat saat ini lebih pada komitmen setiap perusahaan untuk menjadikan zakat sebagai ukuran kinerja perusahaan, sehingga penggunaan metode perhitungan zakat dapat disesuaikan dengan kemampuan zakat perusahaan. Beberapa metode perhitungan zakat perusahaan sebagai berikut:

a. AAOFI

Menurut AAOFI (*Accounting and Auditing Organization Islamic Financial Institution*) zakat dapat dihitung dengan dua pendekatan, pertama, metode aktiva bersih (*net asset*) dan kedua, metode dana yang diinvestasikan bersih (*net invested fund*) atau modal bersih (*net equity*). Zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5% dengan dasar penaggalan qamariah. Sedangkan perhitungan kewajiban zakat yang menggunakan penaggalan syamsiah adalah sebesar 2,5775%.

1) Metode aktiva bersih (*net assets*)

Subjek zakat pada metode aktiva bersih terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti persediaan surat berharga, real estate, pembiayaan (*mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna'*). Aktiva tetap

---

<sup>39</sup>Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 4 ayat (2).

tidak masuk sebagai subjek zakat. Aktiva yang dimaksud untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen n yang dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan.

Metode perhitungan:<sup>40</sup>

$$\text{Zakat} = [\text{aktiva subjek zakat} - (\text{utang lancar} + \text{modal investasi tak terbatas} + \text{penyertaan minoritas} + \text{penyertaan pemerintah} + \text{penyertaan lembaga sosial, endowment lembaga non-profit})] \times 2,5\%$$

2) Metode dana yang diinvestasikan bersih (*net invested funds*) atau modal bersih (*net equity*).<sup>41</sup>

Metode ini telah ditetapkan sebagai dasar untuk menghitung zakat perusahaan yang telah diterapkan di Arab Saudi. Pos-pos yang terdapat dalam dasar perhitungan zakat perusahaan dengan metode ini adalah:

- a) Modal disetor (*paid up capital*) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan kenaikan modal selama satu tahun;
- b) Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva;

---

<sup>40</sup>Ali Farhan, “Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Pada CV. Minakjinggo”.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 1 No. 2 (9 Juli 2012), h.6.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 7.

- c) Laba ditahan termasuk laba ditahan yang dipergunakan dalam perdagangan, misal: gedung yang disewakan;
- d) Kerugian yang terjadi selama satu periode.

Metode perhitungan:<sup>42</sup>

$$\text{Zakat} = [\text{tambahan modal} + \text{cadangan yang bukan} \\ \text{dikurangkan dari aktiva} + \text{laba ditahan} + \text{laba bersih} + \\ \text{utang jangka panjang} - (\text{aktiva tetap} + \text{investasi yang} \\ \text{tidak diperdagangkan} + \text{kerugian})] \times 2,5\%$$

b. Bank Muamalat Indonesia<sup>43</sup>

Zakat dihitung 2,5% dari laba sesudah pajak (laba dihitung menurut prinsip akuntansi) yang berlaku (PSAK).

Metode perhitungan:

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%$$

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait mengenai profitabilitas bank syariah yang diukur dengan Ratio on asset telah menjadi topik yang menarik untuk dikaji, dengan dibuktikan hasil penelitian oleh Winda Tri Jayanti menyatakan bahwa kinerja keuangan yang

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.8.

<sup>43</sup> Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report*, desember 2016.

diukur dengan ROA, ROE, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mengelola total aset yang dimiliki secara optimal dan memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan sehingga secara jelas akan dapat memberikan dampak terhadap penyaluran dana zakatnya.<sup>44</sup>

Kemudian diikuti oleh hasil penelitian Siti Masulah,<sup>45</sup> menyatakan bahwa kinerja keuangan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain (profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yaitu sebagai dasar untuk mengetahui perhitungan harta yang dikenakan zakat, jumlah aset yang harus dizakati dan laba yang dikenakan zakat) yang diukur dengan ROE, CAR, dan DER berpengaruh terhadap kemampuan zakat pada bank syariah. Kemudian penelitian Irman Firmansyah, menyatakan bahwa bank yang mempunyai aset besar cenderung lebih bebas mengambil kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat,<sup>46</sup> Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Ukuran perusahaan dalam hal ini total aset memoderasi pengaruh profitabilitas yang

---

<sup>44</sup>Winda Tri Jayanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014". *Jurnal ekonomi*, Vol 3. No 3. September 2016.

<sup>45</sup> Siti Masulah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Bank Syariah". *e-jurnal riset manajemen* (2016), h. 12.

<sup>46</sup>Irman Firmansyah, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *jurnal liquidity*, Vol. 2. No. 2 juli-desember 2013, hlm 110-116.

diukur dengan ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sebaliknya hasil penelitian oleh Amirah dan Teguh Budi Raharjo, menyatakan bahwa peran sosial berupa zakat, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah pada tahun 2009-2012, melalui dana pihak ketiga sebagai mediatornya.<sup>47</sup> bahwa kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain (profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yaitu sebagai dasar untuk mengetahui perhitungan harta yang dikenakan zakat, jumlah aset yang harus dizakati dan laba yang dikenakan zakat)

## G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>48</sup>

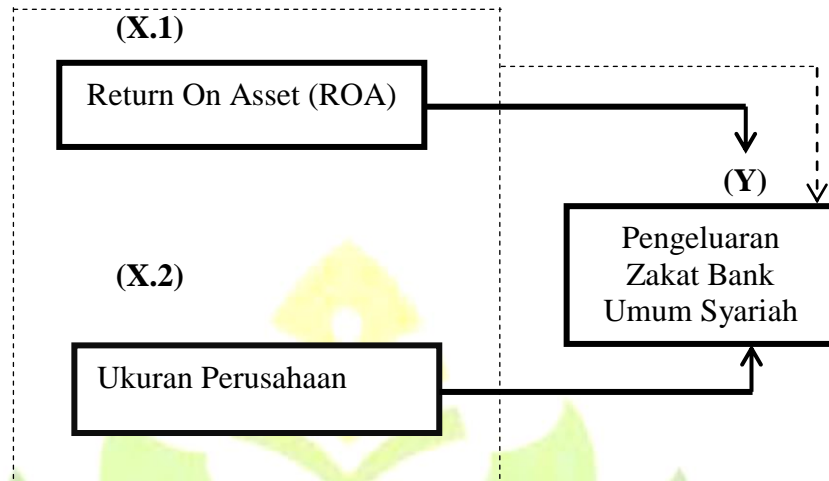
Berdasarkan penjelasan gambar diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial, dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (ROA) dan ukuran perusahaan

---

<sup>47</sup> Amirah dan Teguh Budiraharjo, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah". 2013, h.79.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.60.

diproksi dengan total aset, serta pengaruhnya terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Adapun penjelasan mengenai variabel penelitian, sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

Pola Kerangka Pikir

**Keterangan :**

Simultan : ----->

Parsial : ----->

Berdasarkan penjelasan gambar diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial, dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (ROA) dan ukuran perusahaan diproksi dengan total aset, serta pengaruhnya terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Adapun penjelasan mengenai variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)



Merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahannya, hingga timbulnya variabel dependen, dan mempunyai hubungan positif serta negative bagi variabel dependen nantinya,<sup>49</sup> dalam penelitian ini sebagai variabel independen, yaitu *return on asset* dan ukuran perusahaan.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dapat dipengaruhi, atau akibat karena adanya variabel independen (bebas)<sup>50</sup>, pada penelitian ini yaitu, zakat bank umum syariah.

## H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan penyusunan *tentatif* (belum pasti) tentang hubungan dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis statistik atau hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.<sup>51</sup> Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 75.

<sup>50</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 50.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 112.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 113.

## **1. Hubungan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah**

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank. Karena dengan tingginya tingkat rasio ini maka semakin tinggi pula profit yang didapat sehingga dengan rasio ini bank menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Adapun ikatan ROA dengan pengeluaran zakat adalah keterkaitannya dengan konsep bisnis yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai ketentuan agama dan Undang-Undang. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa

dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.<sup>53</sup> Sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis peneliti yaitu:

Ho.1 : ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.

Ha.1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.

## **2. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah.**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Riyanto, "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva".<sup>54</sup>

Dalam industri perbankan syariah, ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total asetnya mengingat produk utamanya adalah pembiayaan, sedangkan penjualan lebih dipakai pada produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung. Ukuran Perusahaan diproksi dengan total aset.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*(Yogyakarta: BPFE, 2008), h.

Dalam penelitian Irman dan Aam, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Hal ini didasari bahwa bank yang mempunyai aset besar cenderung lebih bebas mengambil kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat.<sup>55</sup>

Ho.2 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.

Ha.2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.



---

<sup>55</sup> Irman Firmansyah dan Aam S. Rusydiana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Liquidity*, Vol. 2 No. 2: 110-116, 2013.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.<sup>56</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Penulis menggali data yang bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK, Bank Indonesia, dan BEI.

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualutatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

beberapa buku yang berkaitan dengan zakat dan kinerja bank dari segi ROA , data dari *annual report* bank umum syariah serta data dari jurnal dan artikel.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2016.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data skunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif. Data kualitatif sendiri adalah serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih berbentuk fakta-fakta verbal atau hanya berupa keterangan saja. Data tersebut dapat

---

5. <sup>57</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 7.



menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa beberapa laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2013-2016.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>60</sup>

Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan bank syariah sebagai data dalam perkembangan aset bank syariah, yang diterbitkan oleh OJK, dan BI, serta literatur-literatur yang relevan dengan bahasan penulis.

---

<sup>59</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

<sup>60</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014), h. 147.

### C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang ada dalam daftar OJK, BEI, dan BI.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 329.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 183.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>63</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah 5 bank umum syariah yang ada dalam daftar OJK, BEI, dan BI dari 12 bank umum syariah yang terdaftar, pemberlakuan sampel berbasis *Purposive Sampling (judgement sampling)*, merupakan bentuk *random sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja (tujuan) sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.<sup>64</sup> Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel ini adalah objek yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Merupakan bank umum syariah legal di Indonesia;
- b) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu laporan keuangan pada periode tahun 2012-2017; dan
- c) Memiliki peran sosial yaitu zakat, selama kurun waktu 5 tahun terakhir secara *continue*.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana. Dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>63</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 81.

<sup>64</sup>Mudrajad Kuncoro, Loc. Cit, h. 158-159.

variabel ( $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$ ). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Profitabilitas Ratio*

Menggunakan indeks persentase ratio profitabilitas (*return on asset*) ROA bank umum syariah, berdasarkan analisis data *Annual Reports* periode 2012-2017.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. Ukuran perusahaan

Menggunakan metode pengelompokan persentase data berdasarkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan pada *Annual Reports* BUS periode 2012-2017.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total aset} = \text{Jumlah aktiva lancar} + \text{jumlah aktiva tetap}$$

### 3. Zakat

Menggunakan metode pengelompokan persentase data zakat berdasarkan analisis kalkulasi *Annual Reports* BUS periode 2012-2017.

Metode perhitungan:

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%$$

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi lebih dari dua variabel dan pengolahan datanya menggunakan aplikasi program statistik yaitu E-Views.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile* dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi.

Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang umum

digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standard deviation*) dan keragaman (*variance*).<sup>65</sup>

## 2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Sistem pengolahan data ini menggunakan Aplikasi E-Views, mekanisme Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu:

### a. *Common Effect Approach*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.<sup>66</sup>

Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS.<sup>67</sup> Maka model persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

---

<sup>65</sup>Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EViews (Bandar Lampung, 2016), h.7-8.

<sup>66</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*, Edisi Keempat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), H. 355.

<sup>67</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2006), h.311.



$\alpha$  = Intersep model regresi

$\epsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

#### b. Fixed Effect Approach

Teknik model fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.<sup>68</sup> Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan.<sup>69</sup> Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.<sup>70</sup> Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.<sup>71</sup> Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

---

<sup>68</sup> Agus Widarjono, *Op. Cit*, h. 356.

<sup>69</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op. Cit*, h. 311

<sup>70</sup> *Ibid*, h.312.

<sup>71</sup> Agus Widarjono, *Op. Cit*, h. 357

$\alpha_i$  = Intersep model regresi

Eit = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

### c. Random Effect Approach

Bila pada model fixed effect, perbedaan antarindividu dan atau waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada model random effect, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error* (gangguan).<sup>72</sup> Nama metode random effect berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu.<sup>73</sup>

Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antarindividu tetapi tetap antarwaktu.<sup>74</sup> Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *Error Componen Model* (ECM). Adapun metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS).<sup>75</sup> Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

---

<sup>72</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op.Cit*, h. 311

<sup>73</sup> Agus Widarjono, *Op. Cit*, h. 360.

<sup>74</sup> *Ibid*, h.361.

<sup>75</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op.Cit*, h. 317

$B$  = Koefisien *slope* atau koefisien searah

$\alpha_i$  = intersep model regresi

$v_i$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$

$E_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

#### 4. Tahap Analisis Data

##### a. Uji *Chow*

*Uji chow* adalah penngujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Untuk memilih antara OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*, maka dapat di uji menggunakan uji statistik F (*chow test*).

Hipotesis uji *chow* adalah:

$H_0$ : *Common effect model (pooled OLS)*

$H_a$ : *Fixed effect model (LSDV)*

##### b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis uji *hausman* yaitu:

$H_0$ : *Random effect model*

$H_a$ : *Fixed effect model*

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk hipotesis secara parsial, uji f untuk hipotesis secara simultan dan analisis koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

### d. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:<sup>76</sup>

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df_1$ )  $df_1$  dan  $df_2$   $n-k-1$ .

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 318

**e. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>77</sup>  $H_0 : b_i = 0$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:<sup>78</sup>

$H_a : b_i \neq 0$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi,  $5\% : 2 = 2,5\%$  atau 0,025), dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$ .

**f. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>79</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Menurut Gujarti, jika dalam empiris didapat nilai  $adjusted R^2$  negatif, maka nilai  $adjusted R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $adjusted R^2 = R^2 - 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka  $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$ , jika  $k > 1$ , maka  $adjusted R^2$  akan bernilai negatif.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), h. 98.

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 97.

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 98.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Bank Syariah Mandiri (BSM)**

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi



Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Bank Syariah Mandiri, "Sejarah Bank Syariah Mandiri" (On-line), tersedia di: <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **2. Bank Negara Indonesia Syariah (BNISyariah)**

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>82</sup>

## **3. Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 55 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya . Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan

---

<sup>82</sup>Bank Negara Indonesia Syariah, “Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah”(On-line), tersedia di: <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.<sup>83</sup>

#### **4. Bank Muamalat Indonesia (BMI)**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp106 miliar.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, BMI mencari pemodal potensial dan mendapat tanggapan positif dari Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999, IDB resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Sehingga kurun waktu tahun 1999-2002 merupakan masa-masa

---

<sup>83</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, “Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah” (On-line), tersedia di: [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah). (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Di rentang waktu itu, Bank Muamalat ditunjang oleh manajemen yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni berhasil membalikkan kondisi kerugian menjadi laba.<sup>84</sup>

## **5. Bank Mega Syariah (BMS)**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (Para Group) melalui Mega Corpora (PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah.

Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

---

<sup>84</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Sejarah Bank Muamalat Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.<sup>85</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2012-2017. Berikut populasi yang diambil dalam penelitian ini lihat tabel 4.1.

---

<sup>85</sup>Bank Mega Syariah, “Sejarah Bank Mega Syariah” (On-line), tersedia di: <https://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah>. (6Oktober 2018).Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. BNI Syariah
4	PT. BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bukopin Syariah
8	PT. Bank Victoria Syariah
9	PT. BCA Syariah
10	PT. May Bank Syariah
11	PT. BJB Syariah
12	PT. BTPN Syariah
<b>Total 12 BUS</b>	

Sumber : *Website* Bank Indonesia.

Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel ini diambil dengan kriteria yang ditentukan pada bab III. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 5 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2017	12
2	Bank yang menyajikan laporan keuangan dan sumber dana zakat internal selama 6 tahun berturut-turut yaitu dari 2012 sampai dengan 2017	5
Sampel yang digunakan		5
Total Sampel yang digunakan periode 2012-2017 yaitu $5 \times 6 = 30$		30

Sumber : Data diolah pada tahun 2018



### C. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian dari data deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu zakat bank umum syariah, dan variabel independen terdiri dari *return on asset* dan ukuran perusahaan. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan e-views 9. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ZAKAT (Y)	30	6,060000	10.24000	8,521333	0,937052
ROA (X1)	30	0,080000	3,810000	1,103000	0,858460
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	30	15,53000	18,29000	17,07167	0,866304
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018

Dalam variabel dependen, yaitu zakat merupakan gambaran seberapa besar jumlah zakat yang dikeluarkan bank umum syariah dalam setiap operasional, untuk mendukung kinerja perusahaan. Dimulai pada titik tertinggi (*maximum*) menyentuh angka (10.24000) rupiah hingga paling terendah yaitu (6,060000), dan titik rata-rata (*mean*) menyentuh (8,521333) rupiah, lalu pada setiap beberapa tahun belakangan ini nilai zakat semakin menurun.

Kemudian dalam variabel independen, berupa *return on asset* (ROA), merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan suatu laba berbasis aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup jauh dalam variabel *Return on Asset* (ROA) dimana pada titik terendah (*minimum*) menyentuh angka (0,08) yang berarti hampir mengalami kerugian dalam operasional perusahaan, dan nilai rata-rata (*mean*) pada angka (1,103000), serta menyentuh angka (3,81), yang artinya dalam titik tertinggi (*maximum*) rasio pendapatan perusahaan, dalam menggunakan asetnya.

Selanjutnya dalam variabel independen ukuran perusahaan, merupakan suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai (*minimum*)

sebesar (15,53000) dan nilai (*maksimum*) sebesar (18,29000) dengan standar deviasi sebesar (0,866304).

#### D. Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).<sup>86</sup>

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Approach*, *Fixed Effect Approach* dan *Random Effect Approach*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *pooled*. Adapun hasil model regresi data panel sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews, Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

### 1. *Common Effect Approach*

Metode estimasi *Common Effect*, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antarwaktu maupun antarperusahaan. Adapun hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan contoh model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Estimasi *Common Effect***

Variabel	Koefisien	Signifikan
X1 ROA	0,722720	0,0000
X2 UKP	0,868638	0,0000
Adjusted R-Squared = 0,601939		

Sumber: *Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa secara parsial dari 2 variabel tersebut, keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat, yaitu *return on asset* (ROA) karena signifikanya kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,000). Kemudian variabel Ukuran perusahaan (UKP) memiliki pengaruh positif signifikan karena  $\alpha = 5\%$  (0,000). Sedangkan koefisien determinasi sebesar (0,601939) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara zakat, ROA, dan Ukuran perusahaan sebesar 60%.

## 2. *Fixed Effect Approach*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### *Fixed effect*

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	-13.00042	0,0495
X1 ROA	0,748793	0,0000
X2 UKP	1,212292	0,0031
Adjusted R-Squared = 0,734227		

Sumber: *Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahawa secara parsial 2 variabel tersebut, semuanya berpengaruh positif signifikan, secara statistik terhadap zakat, yaitu ROA, karena signifikannya kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,0005). Jika zakat naik 1% maka nilai roa naik sebesar 0,748793 (74%). Sedangkan variabel Ukuran perusahaan memiliki signifikan kurang dari 5% (0,0031) sehingga kedua variabel tersebut pada model *fixed effect* berpengaruh terhadap zakat.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,734227 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara zakat dengan ROA, dan Ukuran perusahaan sebesar 73,42%.

### 3. *Random Effect Approach*

Estimasi data panel menggunakan *Random Effect*, diasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, intersep adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individual perusahaan sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
***Random effect***

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	-9,358089	0,0306
X1 ROA	0,748066	0,0000
X2 UKP	0,998983	0,0003
Adjusted R- Squared = 0,622455		

Sumber: *Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara parsial 2 variabel tersebut, berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap zakat yaitu ROA dan Ukuran perusahaan karena signifikannya kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,000 dan 0,0003 ). Jika zakat naik 1% maka nilai ROA akan naik sebesar 0,748066



dan Ukuran perusahaan naik sebesar 0,998983. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar (0,622455) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan 62,24%.

#### 4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

##### a. *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect Test*, dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 9. Uji *Chow* ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji *Chow* adalah:

**Tabel 4.7**  
***Chow Test***

Effect Test	Koefisien	Statistik
Effect Test	4,359785	0,0091
Cross-section Chi square	16,929119	0,0020

Sumber: Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018

Hasil dari uji *Chow* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa, nilai distribusi statistik *Chi-square* dari perhitungan ini adalah, sebesar

(16,929119) dengan signifikan (0,0020) ( $<5\%$ ). Sehingga statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka model *Fixed Effect* tepat digunakan.

**b. Hausman Test**

Uji *Hausman* merupakan uji untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel, dalam penelitian ini menggunakan program yang sama dengan uji *Chow* sebelumnya yaitu *Eviews 9*. Uji *Hausman* ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji *Hausman* adalah:

**Tabel 4.8**  
***Hausman Test***

Effect Test	Statistik	Signifikan
Effect Test	0,662830	0,7179

Sumber: *Output Eviews 9, data sekunder yang diolah tahun 2018.*

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perhitungan, adalah 0,7179 (lebih dari 5%). Sehingga nilai signifikan lebih besar dari pada level signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga model

analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Random Effect*.

#### E. Analisis Model Regresi Data Panel

Model pengujian regresi data panel merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel adalah untuk melihat pengaruh antara *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Adapun hasil regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect***

Variabel	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
C	-9,358089	0,0306	
X1 ROA	0,748066	0,0000	Diterima
X2 UKP	0,998983	0,0003	Diterima
Adjusted R-Squared = 0,622455			
Prob (F-statistic) = 0,000001			

Sumber: *Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018*

Hasil persamaan regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.9 berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka persamaan regresi adalah:

$$Zakat_n = -9,358089_n + 0,748066 ROA_n + 0,998983 UKP_n$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0003 menyatakan bahwa jika variabel ROA, UKP dianggap konstan, maka nilai rata-rata zakat berkurang sebesar -9,358089. Sementara itu dari hasil regresi tersebut menunjukkan beberapa hal bahwa:

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat dikarenakan nilai signifikan ROA dan ukuran perusahaan sebesar 0,0000 dan 0,0003.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 0,748066 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai ROA, maka secara rata-rata nilai zakat akan naik sebesar Rp. 0,748066.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,998983 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai ukuran perusahaan, maka secara rata-rata nilai zakat akan naik sebesar 0,998983.

#### **F. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara global merupakan suatu uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen

(ROA dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (zakat bank umum syariah di Indonesia).

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R-squared ( $R^2$ ). Adapun berdasarkan tabel 4.9 nilai Adjusted R-squared ( $R^2$ ) adalah (0,622455), hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar (62,24%), atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 62,24% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 37,76% (100%-62,24%) lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi sebesar 62,24% menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu zakat dapat dijelaskan oleh dua variabel independennya. Kemudian sisanya sebesar 37,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **G. Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil pemilihan teknik estimasi regresi data panel, maka regresi yang tepat adalah *Random Effect*. Adapun hasil regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect***

Variabel	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
C	-9,358089	0,0306	
X1 ROA	0,748066	0,0000	Diterima
X2 UKP	0,998983	0,0003	Diterima
Adjusted R-Squared = 0,622455			
Prob (F-statistic) = 0,000001			

Sumber: *Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2018*

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari model yang terpilih, sebagai berikut:

#### **1. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)**

Pengujian parsial t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap zakat bank umum syariah digunakan uji t.

Kriteria pengujiannya apabila signifikan  $< 0,05$  dapat disimpulkan, bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sebagai berikut:



a. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap zakat

Berdasarkan tabel (4.10) di atas, hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh ROA terhadap zakat dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$  sedangkan nilai koefisien regresi ROA bernilai positif yaitu 0,748066. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel zakat. Dan hipotesis yang diajukan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah, maka dapat disimpulkan  $H_{a1}$  diterima.

b. Pengaruh ukuran perusahaan (UKP) terhadap zakat

Berdasarkan tabel (4.10) di atas, hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh UKP terhadap zakat dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,0003 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi UKP bernilai positif yaitu 0,998893. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UKP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel zakat. Kemudian hipotesis yang diajukan adalah, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah, maka dapat disimpulkan  $H_{a2}$  diterima.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan pengaruh *roa* dan ukuran perusahaan terhadap zakat bank umum syariah dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujiannya apabila nilai prob (F-statistik)  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel (4.10), diperoleh nilai Prob (F-statistik) sebesar  $0,000001 < 0,05$  itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti “terdapat pengaruh secara simultan”, atau dengan kata lain *roa*, dan ukuran perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap zakat bank umum syariah di Indonesia.

## H. Pembahasan

Dari berbagai hasil olah data yang telah dilakukan, didapat suatu analisis (*qualitative analys*) untuk memperjelas alasan-alasan (*reasons*) yang mengakibatkan kenapa dari masing-masing variabel, mengeluarkan (output) yang sesuai dengan teori dan bahkan tidak sesuai dengan teori, atau terdapat *gap* di dalamnya, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Return on asset terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.

Return on aset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan

laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas manajemen perusahaan manufaktur dalam mengelola seluruh aktiva. Apabila Return on Asset semakin besar maka semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dengan aktiva yang sama dapat memperoleh laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya.<sup>87</sup>

Hasil penelitian dalam penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap kemampuan zakat bank syariah. Dengan begitu hipotesis pertama (H.a) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap kemampuan pengeluaran zakat bank syariah diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai probability yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% yaitu nilai probabilitas ROA < nilai signifikansi 5% ( $0.0000 < 0.05$ ).

*Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengeluaran zakat terhadap bank syariah berarti jika ROA tinggi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat bank syariah yang meningkat. Jika ROA tinggi, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah akan meningkat dan kemampuan zakat pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika ROA rendah, akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang semakin menurun. Hal ini terjadi karena jika ROA rendah, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah yang menurun dan kemampuan zakat pun akan menurun.

---

<sup>87</sup>I made sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Perusahaan* (Jakarta: Erlangga 2011) h 25.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muammar dan Winda Tri Jayanti yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan zakat bank syariah.<sup>88</sup>

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah.**

Dalam penelitian ini, hasil menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengeluaran zakat bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menerima hipotesis sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kemampuan pengeluaran zakat bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyebutkan nilai probability yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% yaitu  $0.0003 < 0.05$ .

Ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengeluaran zakat bank syariah menunjukan bahwa bank syariah yang memiliki total aset yang lebih besar, cenderung lebih bebas mengambil kebijakan untuk pengelolaan asetnya untuk hal yang produktif, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar dan mempengaruhi besarnya pengeluaran zakat oleh bank umum syariah. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil akan mempunyai banyak pertimbangan berkaitan dengan

---

<sup>88</sup>Jayanti, Winda Tri Jayanti . “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014”. *Jurnal ekonomi* Vol 3. No. 3. September 2016

pengelolaan aset dan pengeluaran zakat yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Iman dan Aam<sup>89</sup> yang menyebutkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan kemampuan zakat bank syariah

### **3. Pengaruh secara simultan antara Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil akhir dari regresi data panel menunjukkan metode Random Effect, dari analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan (UKP) dan Zakat (ZKT) bank umum syariah di Indonesia.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu ROA, UKP, dan ZKT dari hasil uji F pada tabel (4.10) maka diperoleh nilai probability (F-statistik) sebesar  $0,000001 < 0,05$  itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap pengeluaran Zakat (ZKT) yang positif dan signifikan, dan berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh Adjusted R-square sebesar

---

<sup>89</sup>Aam S. Rusydiana. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai model Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*. Vol. 2. No. 2 2013.

(0,622455) yang berarti kontribusi Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan (UKP) secara simultan berpengaruh terhadap zakat (ZKT) bank umum syariah di Indonesia sebesar 62,70%.

Dalam permasalahan ini berdasarkan penjelasan hasil uji data secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan, antara Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan (UKP) terhadap pengeluaran zakat (ZKT) bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bank syariah yang memiliki aset yang besar dapat menggunakan asetnya untuk hal yang produktif yang dapat menghasilkan laba yang besar untuk mendongkrak pengeluaran zakat bank syariah. Laba harus dialokasikan untuk pengeluaran zakat bank syariah karena zakat diperhitungkan berdasarkan faktor yang utama yaitu laba sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan harus ditingkatkan supaya mendapat zakat yang maksimal.

Zakat juga mencerminkan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan manusia khususnya umat muslim dari sebagian harta yang didapatkan untuk meringankan beban penderitaan kaum dhu'afa, fakir miskin dan membantu orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan sebagaimana firman Allah Swt :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾



Artinya: *“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (At-Taubah [9]: 103).*

Sebagaimana firman Allah diatas, bahwasanya Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya dan juga kita para umatnya untuk mengambil sedekah (zakat) dari sebagian harta yang diperoleh tak terkecuali bank syariah sebagai bentuk tindak laku sosial selain mengutamakan *profit oriented* juga *philanthropy oriented*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* selama periode pengamatan penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Dapat dikatakan jika keuntungan bank umum syariah meningkat maka akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah akan meningkat dan mengakibatkan kemampuan zakat pun akan meningkat.
2. Variabel Ukuran perusahaan selama periode pengamatan penelitian terbukti berpengaruh terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan suatu bank maka akan cenderung lebih leluasa mengambil kebijakan untuk pengelolaan asetnya untuk hal yang produktif, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar dan mempengaruhi besarnya pengeluaran zakat oleh bank umum syariah.
3. Dalam persepektif Ekonomi Islam perusahaan seperti bank umum syariah harus memiliki fungsi sosial selain dari pentingnya mencari keuntungan, salah satunya adalah zakat. Zakat mencerminkan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan manusia khususnya umat muslim dari sebagian harta yang

didapatkan untuk meringankan beban penderitaan kaum dhu'afa, fakir miskin dan membantu orang-orang yang sangat membutuhkan.

4. Ketidaksesuaian peningkatan laba sebelum pajak dengan pengeluaran zakat bank umum syariah yang menurun di tahun 2015, diakibatkan karena masih ada bank yang belum mengelola manajemen keuangannya dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dalam publikasi laporan keuangan agar informasi yang didapat lebih lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya laporan keuangan yang valid akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah memenuhi syarat mampu (nisab) untuk menunaikan zakat disamping itu bank syariah yang masuk sebagai entitas syariah harus selalu berpedoman kepada prinsip syariah yaitu menunaikan zakat untuk mensucikan harta.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya dari faktor internal maupun eksternal bank syariah sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan adanya pengaruh dari sesuatu yang lain terhadap kemampuan pengeluaran zakat bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Fatih, *Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2012.
- Amirah dan Teguh Budiraharjo. *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. 2013.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Atmaja, Setia Lukas. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* Yogyakarta: Andi, 2008.
- Farhan, Ali. *Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Pada CV. Minakjinggo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 1 No. 2 9 Juli 2012.
- Firmansyah, Irman dan Aam S. Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Liquidity*, Vol. 2 No. 2: 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.
- Hanafi, M. Mamduh *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hararap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Horne, Van. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akauntan Indonesia, 2002.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014.

Jayanti, Winda Tri. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014*. Jurnal ekonomi Vol 3, no 3. September 2016.

Kartika, Elsi. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press, 2006.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Masulah, Siti. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Bank Syariah*. e-jurnal riset manajemen 2016.

*Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS* Bandar Lampung, 2016.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nawawi, Ismail. *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press, 2013.

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Juni, 2016.

Perwataatmadja, Karnaen dan M. Syafe'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997.

Risty, Novia Nanda. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, Future Abnormal Earning Terhadap Kebijakan Utang*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 7 No. 1 Januari 2014.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Sejarah Bank Syariah Mandiri. (On-line), tersedia di: <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah. (On-line), tersedia di: <https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentang/bnisyariah/sejarah>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sumber dan Penggunaan ZIS BUS di Bank Indonesi. (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id/Publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> (22 Maret 2018).dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah. (On-line), tersedia di: <https://www.brisyariah.co.id/tentang/kami.php?f=sejarah>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sejarah Bank Muamalat Indonesia. (On-line), tersedia di: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. (6 Oktober 2018). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta :Salemba empat. 2005.

Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

-----*.Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sujarweni, V. Wiratma. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional bank Syariah*. Jakarta: Djambatan, 2001.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Yahya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrohman. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Zakat Perusahaan. (On-line), tersedia di: [http:// www.puskasbasnas.com/ publication / officalnews/ 454-kewajiban-zakat-perusahaan](http://www.puskasbasnas.com/publication/officalnews/454-kewajiban-zakat-perusahaan) (05juli 2018).







## Lampiran 1

### A. Statistik Deskriptif

	ROA	UKP	ZKT
Mean	1.103000	17.07167	8.521333
Median	1.170000	17.14000	8.645000
Maximum	3.810000	18.29000	10.24000
Minimum	0.080000	15.53000	6.060000
Std. Dev.	0.858460	0.866304	0.937052
Skewness	1.106487	-0.341150	-0.743330
Kurtosis	4.512759	1.808995	3.626370
Jarque-Bera	8.982113	2.355032	3.253119
Probability	0.011209	0.308043	0.196605
Sum	33.09000	512.1500	255.6400
Sum Sq. Dev.	21.37163	21.76402	25.46395
Observations	30	30	30

### B. Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: ZKT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/11/19 Time: 10:15  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.104928	2.465281	-2.881995	0.0077
ROA	0.722720	0.141413	5.110695	0.0000
UKP	0.868638	0.140133	6.198681	0.0000
R-squared	0.629392	Mean dependent var	8.521333	
Adjusted R-squared	0.601939	S.D. dependent var	0.937052	
S.E. of regression	0.591206	Akaike info criterion	1.881334	
Sum squared resid	9.437155	Schwarz criterion	2.021454	

Log likelihood	-25.22001	Hannan-Quinn criter.	1.926160
F-statistic	22.92658	Durbin-Watson stat	1.407728
Prob(F-statistic)	0.000002		

## Lmpiran 2

### C. Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ZKT?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/11/19 Time: 10:41  
Sample: 2012 2017  
Included observations: 6  
Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.00042	6.268208	-2.074026	0.0495
ROA?	0.748793	0.122614	6.106892	0.0000
UKP?	1.212292	0.366299	3.309570	0.0031
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.770260			
_BMS--C	0.154636			
_BNIS--C	0.307182			
_BRIS--C	0.555752			
_BSM--C	-0.247310			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.789214	Mean dependent var	8.521333
Adjusted R-squared	0.734227	S.D. dependent var	0.937052
S.E. of regression	0.483081	Akaike info criterion	1.583697
Sum squared resid	5.367437	Schwarz criterion	1.910643
Log likelihood	-16.75545	Hannan-Quinn criter.	1.688290
F-statistic	14.35259	Durbin-Watson stat	2.375948
Prob(F-statistic)	0.000001		

### Lampiran 3

#### D. Uji Random Effect

Dependent Variable: ZKT?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/11/19 Time: 10:43  
 Sample: 2012 2017  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.358089	4.101204	-2.281790	0.0306
ROA?	0.748066	0.121581	6.152816	0.0000
UKP?	0.998983	0.238174	4.194347	0.0003
Random Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.532387			
_BMS--C	-0.107745			
_BNIS--C	0.221836			
_BRIS--C	0.451852			
_BSM--C	-0.033556			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.520341	0.5371
Idiosyncratic random		0.483081	0.4629

Weighted Statistics			
R-squared	0.648492	Mean dependent var	3.020065
Adjusted R-squared	0.622455	S.D. dependent var	0.766488
S.E. of regression	0.470966	Sum squared resid	5.988854
F-statistic	24.90600	Durbin-Watson stat	2.188518

Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.616720	Mean dependent var	8.521333
Sum squared resid	9.759827	Durbin-Watson stat	1.342924

## Lampiran 4

### E. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: PANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.359785	(4,23)	0.0091
Cross-section Chi-square	16.929119	4	0.0020

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ZKT?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/11/19 Time: 10:46  
Sample: 2012 2017  
Included observations: 6  
Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.104928	2.465281	-2.881995	0.0077
ROA?	0.722720	0.141413	5.110695	0.0000
UKP?	0.868638	0.140133	6.198681	0.0000
R-squared	0.629392	Mean dependent var	8.521333	
Adjusted R-squared	0.601939	S.D. dependent var	0.937052	
S.E. of regression	0.591206	Akaike info criterion	1.881334	

Sum squared resid	9.437155	Schwarz criterion	2.021454
Log likelihood	-25.22001	Hannan-Quinn criter.	1.926160
F-statistic	22.92658	Durbin-Watson stat	1.407728
Prob(F-statistic)	0.000002		

## Lampiran 5

### F. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.662830	2	0.7179

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA?	0.748793	0.748066	0.000252	0.9635
UKP?	1.212292	0.998983	0.077448	0.4434

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ZKT?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 10:44

Sample: 2012 2017

Included observations: 6

Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.00042	6.268208	-2.074026	0.0495
ROA?	0.748793	0.122614	6.106892	0.0000
UKP?	1.212292	0.366299	3.309570	0.0031

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.789214	Mean dependent var	8.521333
Adjusted R-squared	0.734227	S.D. dependent var	0.937052
S.E. of regression	0.483081	Akaike info criterion	1.583697
Sum squared resid	5.367437	Schwarz criterion	1.910643
Log likelihood	-16.75545	Hannan-Quinn criter.	1.688290
F-statistic	14.35259	Durbin-Watson stat	2.375948
Prob(F-statistic)	0.000001		

#### Lampiran 6

Bank	tahun	roa	ukp	zkt	lnukp	lnzkt	roa	ln_ukp	ln_zkt
BMS	2012	3.81	8163668	5930	15,9152	8,68778	3,81	15,91	8,68
BMS	2013	2.23	9121575	5121	16,0262	8,54111	2,23	16,02	8,54
BMS	2014	0.29	7044587	598	15,7678	6,39359	0,29	15,76	6,39
BMS	2015	0.30	5559819	429	15,5311	6,06146	0,30	15,53	6,06
BMS	2016	2.63	6135241	3776	15,6296	8,23642	2,63	15,62	8,23
BMS	2017	1.56	7034299	2473	15,7663	7,81319	1,56	15,76	7,81
BMI	2012	1.54	44854413	6840	17,6189	8,83054	1,54	17,61	8,83
BMI	2013	1.37	54694021	9735	17,8173	9,18348	1,37	17,81	9,18
BMI	2014	0.17	62413100	11896	17,9493	9,38396	0,17	17,94	9,38
BMI	2015	0.20	57172587	1429	17,8616	7,26473	0,20	17,86	7,26
BMI	2016	0.22	55786397	1862	17,837	7,52941	0,22	17,83	7,52
BMI	2017	0.11	61696919	2013	17,9377	7,60738	0,11	17,93	7,60
BNIS	2012	1.48	10645313	3169	16,1806	8,06117	1,48	16,18	8,06



<b>BNIS</b>	<b>2013</b>	1.37	14708504	4538	16,5039	8,42024	1,37	16,50	8,42
<b>BNIS</b>	<b>2014</b>	1.27	19492112	5524	16,7855	8,61686	1,27	16,78	8,61
<b>BNIS</b>	<b>2015</b>	1.43	23017667	7701	16,9518	8,94911	1,43	16,95	8,94
<b>BNIS</b>	<b>2016</b>	1.44	28314175	9329	17,1589	9,14088	1,44	17,15	9,14
<b>BNIS</b>	<b>2017</b>	1.31	34822442	10245	17,3658	9,23455	1,31	17,36	9,23
<b>BRIS</b>	<b>2012</b>	1.19	14088914	2965	16,4609	7,99463	1,19	16,46	7,99
<b>BRIS</b>	<b>2013</b>	1.15	17400914	5541	16,672	8,61993	1,15	16,67	8,61
<b>BRIS</b>	<b>2014</b>	0.08	20341033	6934	16,8282	8,84419	0,08	16,82	8,84
<b>BRIS</b>	<b>2015</b>	0.76	24230247	4001	17,0031	8,2943	0,76	17,00	8,29
<b>BRIS</b>	<b>2016</b>	0.95	27687188	7228	17,1365	8,88572	0,95	17,13	8,88
<b>BRIS</b>	<b>2017</b>	0.51	31543384	8559	17,2669	9,05474	0,51	17,26	9,05
<b>BSM</b>	<b>2012</b>	2.25	54229395	28131	17,8087	10,2446	2,25	17,80	10,24
<b>BSM</b>	<b>2013</b>	1.53	63965367	22662	17,9739	10,0284	1,53	17,97	10,02
<b>BSM</b>	<b>2014</b>	0.17	66942422	2815	18,0193	7,94272	0,17	18,01	7,94
<b>BSM</b>	<b>2015</b>	0.56	70369708	9592	18,0693	9,16868	0,56	18,06	9,16
<b>BSM</b>	<b>2016</b>	0.59	78831721	11146	18,1828	9,31884	0,59	18,18	9,31
<b>BSM</b>	<b>2017</b>	0.62	87939744	12489	18,2922	9,4326	0,62	18,29	9,43
<b>Total</b>			1068246876	214671	512,318	255,785	33,09	512,15	255,64

